

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Lulusan SD

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan SD siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang disajikan dalam tabel 4.8. Dari hasil uji *independent sample t-test* skor rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD kelas VII adalah 7,000 lebih kecil dibandingkan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan MI siswa kelas VII dengan skor rata-rata 8,150.

Dari data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah dasar lebih rendah dibandingkan lulusan dari MI, ini karena materi pembelajaran di sekolah dasar dirangkum dalam mata pelajaran PAI. Sehingga untuk mempelajari Al-Qur'an sangat terbatas. Keberhasilan bimbingan membaca Al-Qur'an, khususnya di sekolah dasar (SD) pada dasarnya ditentukan oleh banyak faktor. Faktor tersebut adalah faktor eksternal. Salah satu diantaranya adalah faktor pada sekolah atau guru sebagai wakil orang tua di sekolah adalah faktor yang paling dominan, disamping faktor kesungguhan subyek didik itu sendiri. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk berkreatifitas, seperti mengelola bahan pelajaran, memotivasi dan memberikan *inforcement*

(penguatan) kepada siswa dengan baik, sehingga penyajian pelajaran bimbingan membaca Al-Qur'an tidak membosankan.<sup>1</sup>

Selain faktor dari sekolah atau guru faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yaitu faktor lingkungan masyarakat. Siswa lulusan dari SD selain murni belajar Al-Qur'an di sekolah formal, juga belajar Al-Qur'an di sekolah non-formal seperti sekolah di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) di lingkungan mereka. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtdaiyah (SD/MI).<sup>2</sup>

Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan non-formal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal. berpijak dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan, seperti masjid, surau, TPQ, wirid remaja, kursus-kursus keislaman, pembinaan rohani , dan sebagainya.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada

---

<sup>1</sup> Moh. Holili, *Penerapan Bimbingan Membaca Al-Qur'an* <http://mohammad-holli.blogspot.com/2014> diakses tanggal 23 Januari 2020 pukul 11.45

<sup>2</sup> Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2 (2013), hal. 389

pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.<sup>3</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa lulusan SD terdapat faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor sekolah dan lingkungan masyarakat. faktor sekolah sangat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Di dalam sekolah guru dituntut untuk berkreatif menciptakan inovasi baru belajar membaca Al-Qur'an agar tidak membosankan dan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. selain faktor sekolah, faktor lain yaitu faktor masyarakat. Faktor masyarakat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Dengan adanya tanggung jawab masyarakat melahirkan bentuk pendidikan kemasyarakatan, maka peserta didik secara tidak langsung ikut dalam pendidikan kemasyarakatan seperti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifatul Biroh yang berjudul "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Siswa Dari MI Dan Siswa Dari SD pada Siswa Kelas VII MTs Muallimin Mudal Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dari siswa yang bersal dari SD berdasarkan data yang diperoleh dari 18 siswa menunjukan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah terdapat 5 siswa atau 27,8%, kategori rendah terdapat 7 siswa atau 38,9%,

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 391

Kategori sedang terdapat 3 siswa atau 16,7%, kategori tinggi terdapat 1 siswa atau 5,5%, dan kategori tinggi terdapat 2 siswa atau 11,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SD pada siswa kelas VII MTs Muallimin Mudal Kabupaten Temanggung tahun pelajaran 2018/2019 berada dalam kategori rendah. Siswa masuk dalam kategori rendah karena siswa membaca Al-Qur'an belum lancar, tajwidnya kurang tepat dan pengucapan makharijul hurufnya kurang tepat.<sup>4</sup>

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lamkhatul Khunainah yang berjudul "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Lulusan MI dan SD pada Kelas VII di MTs Negeri 2 Kendal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 74,645.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD mendapat skor rata-rata 7,000. Dibuktikan pada tabel 4.8 uji *Independent Sample t-Test* yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPPS 20.0*. Bahwa siswa lulusan SD masuk dalam kategori rendah, karena kemampuan membaca Al-Qur'an belum lancar, pengucapan makhrojnya kurang tepat dan tajwidnya juga kurang tepat.

---

<sup>4</sup> Rifatul Biroh, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Dari MI Dan Siswa Dari SD Pada Siswa Kelas VII MTs Muallimin Mudal Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Temanggung: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), hal. 94

<sup>5</sup> Lamkhatul Khunainah, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Lulusan MI dan SD Pada Kelas VII Di MTs Negeri 2 Kendal*, (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Walisongo, 2018), hal. vii

## **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Lulusan MI**

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan MI siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang disajikan dalam tabel 4.8. Dari hasil uji *independent sample t-test* skor rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI kelas VII adalah 8,150 lebih besar dibandingkan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan SD siswa kelas VII dengan skor rata-rata 7,000.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di MI lebih tinggi dibandingkan lulusan dari SD, ini karena di madrasah ibtidaiyah lebih banyak mengenal pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Al-Qur'an dan Hadis, aqidah akhlaq, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah lebih banyak di bandingkan dengan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar.

Data yang diperoleh bahwa keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa lulusan dari MI yaitu murni lulusan MI dan juga karena

ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor sekolah dan faktor lingkungan atau masyarakat. Faktor sekolah yakni madrasah ibtidaiyah jenjang paling dasar pada pendidikan formal setara dengan sekolah dasar. Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran serti Al-Qur'an dan Hadis, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.<sup>6</sup>

Faktor masyarakat yakni bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang anaknya belajar Al-Qur'an, terutama anaknya rata-rata belajar di Taman Pendidikan Qur'an atau madrasah sore, hal ini akan mendorong anak lebih giat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan yang anak-anaknya tidak mau belajar membaca Al-Qur'an, hal ini akan mengurangi semangat belajar membaca Al-Qur'an dikatakan tidak menunjang sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an akan berkurang.<sup>7</sup>

Keterangan di atas, menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah yakni di madrasah ibtidaiyah lebih banyak mengenal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Faktor lain yakni faktor masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang anaknya belajar di TPQ yang bisa mendorong anak untuk giat belajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Relly Komaruzaman, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah\\_Ibtidaiyah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Ibtidaiyah) diakses tanggal 23 Januari 2020 pukul 15.40

<sup>7</sup> Iwandi, *Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Skripsi, 2009), hal. 22

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syaichuna Ulwan Stalis yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an antara Lulusan MI dan SD pada Kelas VII MTs Khusnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang Tahun 2007”. Menunjukkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 77.976 dan dikategorikan cukup. Dengan hasil tersebut dapat dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar Al-Qur’an yang diterima siswa lulusan MI berhasil.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur’an lulusan MI mendapat skor rata-rata 8,150. Dibuktikan pada tabel 4.8 uji *Independent Sample t-Test* yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPPS 20.0*. Bahwa siswa lulusan MI masuk dalam kategori tinggi, karena kemampuan membaca Al-Qur’an cukup baik dan lancar, pengucapan makhrojnya cukup tepat dan tajwidnya juga cukup tepat.

### **C. Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Lulusan SD dan Siswa Lulusan MI**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an (X) terhadap lulusan SD ( $Y_1$ ) dan lulusan MI ( $Y_2$ ) siswa kelas VII MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur’an lulusan SD 7,000 dan kemampuan membaca Al-Qur’an lulusan MI 8,150. Hal

---

<sup>8</sup> Syaichuna Ulwan Stalis, *Studi Komparasi kemampuan membaca al-Qurt’an antara siswa llusan MI Dan SD Pada Kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang*, (Semarang: Skripsi Institut Agama Islam Walisongo, 2008), hal. 56

tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan MI lebih tinggi daripada kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan SD.

Hasil uji *independent sample t-test* kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan SD dan lulusan MI diketahui nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan SD dan MI kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan SD dan lulusan MI menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan MI lebih tinggi daripada kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan SD.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yakni faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yakni lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah, dan lingkungan masyarakat. selanjutnya adalah lingkungan non sosial, lingkungan sekitar siswa yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis, rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya di sekolah yang kurang dalam pembelajaran Al-Qur'an dan di lingkungan masyarakat yang tidak ada sekolah non formal seperti



TPQ, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan berpengaruh terhadap kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Penelitian mengenai penerapan kemampuan membaca Al-Qur'an yang pernah dilakukan oleh Muchammad Jauharil Anwar dengan judul "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII yang Lulusan MI dan Lulusan SD di SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian tersebut menunjukkan dalam uji beda melalui uji t-test didapatkan hasil t hitung yaitu 3,666. Sedangkan t tabel yaitu 2,02 pada taraf signifikansi 5% dan 2,71 pada taraf 1%. Oleh karena itu maka t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian maka kesimpulannya ada perbedaan yang signifikan antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI pada kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.<sup>10</sup>

Penelitian dari Eka Prasetyawati yang berjudul "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII antara yang Berasal Dari MI dan yang Berasal Dari SD di SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang". Menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang meyakinkan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang kulon Semarang, ditunjukkan oleh rumus t-score. Di mana nilai  $t_o = 2,991$  lebih

---

<sup>9</sup> Aquami, *Kolerasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Arab*, (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hal. 81

<sup>10</sup> Muchammad Jauharil Anwar, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Yang Lulusan MI dan Yang Lulusan SD di SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*, (Semarang: Skripsi Universitas Wahid Hasyim, 2019), hal. v

besar dari  $t$  yang ada pada tabel  $t$  ( $df = 48$ ) baik pada taraf signifikansi 5%  $= 2,010$  maupun pada taraf signifikansi 1%  $= 2,660$ .<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dari kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

---

<sup>11</sup> Eka prasetyawati, *Studi Komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang kulon Semarang. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo*, (Semarang: Skripsi IAIN Walisongo, 2010), hal. v